

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Kusuma (2012) telah melakukan penelitian berjudul “Faktor yang berpengaruh pada pemahaman UKM dalam menggunakan informasi akuntansi (Studi kasus pada UKM industri mebel di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”.

Variabel yang digunakan adalah masa jabatan yaitu masa jabatan, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi sedangkan variabel terikat (Y) adalah penggunaan informasi akuntansi. masa memimpin perusahaan adalah masa belajar seorang manajer mengelola perusahaan, kemudian pendidikan pemilik menurut Fitriyah (2006) dalam Handayani (2011) menyatakan pendidikan pemilik atau manajer diukur berdasarkan pendidikan formal yang ditempuh, kemudian skala usaha menurut Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi, selanjutnya umur perusahaan Handayani (2011) menyatakan umur usaha yaitu usia atau lamanya perusahaan beroperasi, dan yang terakhir pelatihan akuntansi yaitu banyaknya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pemilik atau staff bagian keuangan seperti seminar, penyuluhan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

sedangkan masa jabatan skala usaha dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Aufar (2013) melakukan penelitian berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Survey pada perusahaan rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan pemilik, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan sedangkan variabel terikatnya yaitu penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitiannya adalah jenjang pendidikan, ukuran usaha atau perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan dari pemilik UMKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. hal tersebut karena sebagian dari seluruh variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Andriyani dan Zuliyati (2015) telah melakukan penelitian berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (studi kasus pada kain tenun ikat troso Jepara). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, masa memimpin perusahaan, dan pelatihan akuntansi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan terahir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi hal tersebut karena semakin tinggi pendidikan terahir manajer maka semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap informasi akuntansi, kemudian skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap

informasi akuntansi. Variabel tersebut masih relatif lemah karena pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. selanjutnya masa memimpin perusahaan yang berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh pada informasi akuntansi karena pemilik tidak memiliki keterampilan dalam memahami akuntansi dengan baik. Selanjutnya yaitu umur perusahaan yang berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi, hal ini dikarenakan semakin lama umur perusahaan maka informasi akuntansi akan semakin baik sebab semakin berpengalaman. Yang terakhir yakni pelatihan akuntansi yang berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Hal tersebut karena semakin banyak pelatihan akuntansi yang didapat atau di ikuti maka informasi akuntansi akan lebih baik.

Whetyningtyas (2016) telah melakukan penelitian berjudul “Determinan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala usaha, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut karena dengan banyaknya jumlah karyawan yang ada dan semakin kompleksnya kegiatan usaha maka hal tersebut menuntut pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Demikian juga dalam variabel pelatihan akuntansi yang memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi hal tersebut karena para pemilik yang mengerti tentang ilmu atau kaidah akuntansi dapat mengerti dan menerapkannya pada laporan keuangan bisnisnya namun apabila

pemilik tidak mengerti maka laporan keuangan usahanya tidak memiliki kualitas baik sehingga proses pengambilan keputusan usahanya relatif kurang maksimal. Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi hal tersebut karena semakin tinggi ekspektasi kinerja seorang pemilik UMKM maka akan meningkatkan penggunaan informasi dalam bisnis usahanya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori perilaku

Perilaku adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, keterampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo, 2000 dalam Adreani Hanjani, 2014).

Triandis (1980) dalam Handayani (2007) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Sedangkan menurut Pauli (2007) harapan atau minat pemanfaatan didefinisikan sebagai indikasi yang bagaimana seseorang mau mencoba, dan bagaimana seseorang merencanakan untuk menggunakan atau menampilkan perilakunya. Davis *et al*, (1989) mengemukakan bahwa dengan adanya yang

dirasakan oleh pemakai sistem teknologi informasi akan meningkat minat atau harapan mereka untuk menggunakan sistem teknologi informasi.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini memiliki hubungan terhadap penggunaan informasi Akuntansi karena teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya para pemakai informasi akuntansi.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengkalsifikasikan, mengolah, menganalisa serta mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak eksternal maupun pihak internal dalam suatu perusahaan.

Menurut James A. Hall (2001:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdiri dari tiga subsistem yaitu *transaction processing system, general ledger/financial reporting system, management reporting system*. Sedangkan menurut Wing (2006) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sitem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data serta menyajikan informasi pada pihak internal dan pihak eksternal.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis yang mengerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan pemakai informasi yang bervariasi.

Menurut Fakhri (2004:5), tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau eksternal seperti pelanggan, secara lebih khusus tujuannya adalah untuk mendukung operasi harian, untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan internal perusahaan serta untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Penerapan SAK ETAP lebih sederhana dibanding penerapan PSAK umum yang mengacu pada IFRS. SAK ETAP memiliki 30 bab sejumlah 182 lembar yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip prevasif, penyajian laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan lain- lain.

Definisi SAK- ETAP menurut SAK- ETAP (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. pada BAB 29 dipaparkan pada tahun awal penerapan SAK ETAP, yaitu 1 Januari 2011, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten.

Hubungan SAKETAP dengan penggunaan informasi akuntansi sangat penting SAKETAP mengatur penyusunan, penyajian, penggunaan dan kebijakan dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.

Arum (2014) dalam Martini (2011) mengungkapkan jika perusahaan dapat menerapkan SAK ETAP karena beberapa pertimbangan, yaitu (1) PSAK – IFRS *based* sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah karena penentuan *fair value* memerlukan biaya yang tidak sedikit, (2) PSAK – IFRS rumit dalam implementasi seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meski sudah sah pada tahun 2006 namun implementasinya tertunda, sehingga pada tahun 2010 ada revisi PSAK 50 (revisi), (3) PSAK – IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan *professional judgment* dan, (4) PSAK – IFRS memerlukan dokumentasi yang kuat.

SAKETAP bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Maka standart ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso, (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi terakhir terungkap dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang

lengkap meliputi : laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, dan laporan arus kas, serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Informasi akuntansi akhir terungkap dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*owner's equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*statement of cash flow*), serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*). (Michell Suharli, 2006).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Sadeli, 2002:2). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap 2009:105). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2004: 2). Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Kieso 2011:5). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas,

dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2.2.4 Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan Sadeli (2002:18) Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh

laba, dan menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

2.2.5 Penggunaan Informasi Keuangan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2012) arti dari kata penggunaan adalah proses atau cara perbuatan dalam menggunakan sesuatu. Penggunaan informasi akuntansi biasanya dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dalam usaha bisnis seperti: Manajer, Owner, Kreditor, Pemilik saham dll. Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menentukan pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif tindakan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan cara dalam pembuatan informasi akuntansi agar dapat menunjang pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan maupun strategi atau alternatif-alternatif yang mungkin dapat digunakan dengan menyesuaikan persoalan yang timbul.

Menurut Belkaoui (2000:39) informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penjualanserta informasi penggajian.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi yang ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan seperti: laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat tanggung jawab, laporan biaya menurut aktivitas dll.

3. Informasi Akuntan Keuangan

Informasi ini digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.7 Tinjauan Umum Tentang UMKM dan FIKM

Definisi UMKM dan Penggolongan UMKM

Sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang hanya mengatur usaha kecil perlu diganti agar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dapat memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha (UU RI Nomor 20 Tahun 2008). Selanjutnya menurut Undang-Undang UMKM Tahun 2008 (UU RI Nomor 20 Tahun 2008) Bab IV Pasal 6 menyebutkan tentang golongan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

Golongan Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Golongan Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Golongan Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000. 000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Forum Industri Kecil Menengah (FIKM) Gresik. Forum IKM Gresik merupakan wadah para pelaku usaha yang tergolong dalam UMKM yang merupakan organisasi turunan dari Forum IKM Provinsi Jawa Timur. Forum IKM Gresik berdiri pada tahun 2015.

Yang membuat forum IKM Gresik ini menarik untuk diteliti adalah orientasi forum IKM Gresik untuk menyelenggarakan pembukuan secara tertib sudah menjadi wacana mulai pertengahan 2016. Hal ini dikarenakan forum IKM

Gresik terintegrasi dengan forum IKM Jawa Timur. Untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan UMKM yang tergabung dalam forum IKM Gresik, maka pihak provinsi sudah memberikan wacana mengenai orientasi administrasi usaha yang tertib, serta pelaporan keuangan yang akuntabel berbasis akuntansi sederhana

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah faktor yang dapat berpengaruh pada penerapan informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah Latar belakang pendidikan, Pengalaman pemilik, Usia usaha dan pelatihan akuntansi. Berikut adalah pengembangan hipotesis yang di dapat terkait dengan pengaruh faktor tersebut terhadap penerapan informasi akuntansi:

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan adalah suatu proses, teknis berupa metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang ke orang lain sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya, Nasution (2000; 71). Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal.

Hubungan latar belakang pendidikan dengan penggunaan informasi akuntansi. Dengan latar belakang pendidikan pemilik yang tinggi maka informasi akuntansi dapat digunakan dengan baik. Hal ini menyebabkan pemakai atau manajer terus menggunakan informasi akuntansi untuk membantu usahanya karena pemilik atau manajer memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Namun sebaliknya apabila latar belakang pendidikan pemilik rendah maka mengakibatkan kurangnya pemaksimalan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Selain

itu latar belakang pendidikan seseorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi penting, karena mereka dapat lebih mengetahui ilmu akuntansi tersebut daripada seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Maka latar belakang pendidikan memiliki hubungan keterkaitan yang erat bagi penerapan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik memiliki hubungan positif terhadap informasi akuntansi begitu pula dalam penelitian AUFAR(2013).

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi lebih besar, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu akuntansi tersebut daripada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar ekonomi. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H1 : Latar belakang Pendidikan berpengaruh positif pada penggunaan atau penerapan informasi akuntansi.

2. Pengaruh Pengalaman Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi.

Menurut (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Fitriyah,2006) Pengalaman pemilik yaitu pengalaman yang dimiliki oleh manajer atau pemilik selama mereka menjalankan usahanya. semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi

akuntansi semakin dibutuhkan karna usaha yang semakin kompleks dan semakin berkembang.

Pengalaman pemilik memiliki hubungan terhadap informasi akuntansi. Jika pengalaman usaha pemilik rendah maka pemilik tidak dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif. Sedangkan pengalaman pemilik adalah sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Untuk itu pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penelitian yang memiliki keterkaitan dan peranan penting dalam penerapan informasi akuntansi. Seperti halnya dalam penelitian Irwan Nur Kholis (2010) pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan dan mempengaruhi informasi akuntansi.

H2 : Pengalaman pemilik berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi.

3. Pengaruh Usia Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan (UCEO: 2015).

Usia usaha memiliki hubungan dengan penerapan informasi akuntansi karena semakin lama umur perusahaan atau usia usaha maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan atau usaha tersebut. hal ini akan membuat kepercayaan konsumen pada produk-produk perusahaan tersebut. Seperti halnya penelitian Meuthia, Reno dan Endrawati 2008 yang menegaskan bahwa

umur usaha atau usia usaha memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Andriani dan Zuliati (2015) yang menyatakan bahwa umur usaha memiliki pengaruh positif terhadap informasi pada UKM.

H3 : Usia usaha berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi.

4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Menurut Solovida (2010) pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu.

Pelatihan akuntansi memiliki hubungan dengan penerapan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik usaha akan menambah wawasan. sehingga semakin banyak pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer atau pemilik maka semakin dapat mereka menggunakan informasi akuntansi dengan baik.

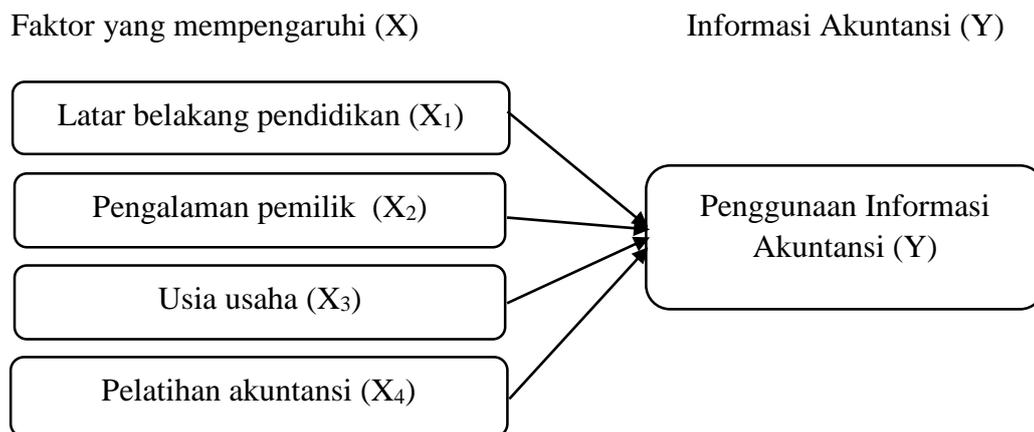
Hal tersebut sesuai dengan jurnal Nita Andriyani dan zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi diterima.

H4 : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti guna untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik hal ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman pemilik, usia usaha serta pelatihan akuntansi maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

(X) variabel Independen : Faktor yang mempengaruhi (X)

Latar belakang Pendidikan (X₁)

Pengalaman pemilik (X₂)

Usia Usaha (X₃)

Pelatihan akuntansi (X₄)

(Y) Variabel Dependen : Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi Akuntansi (Y1)

—————→ : Mempengaruhi

Pada kerangka konseptual dapat dilihat bahwa secara parsial atau bersama-sama latar belakang pendidikan (X1), Pengalaman pemilik (X2), usia usaha (X3), serta pelatihan akuntansi (X4) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).